

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja XII TKR SMK Krian 2 Sidoarjo

Fauzi A. Artha

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
fauzi21069@mhs.unesa.ac.id

Rachmad Syarifudin Hidayatullah

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
rachmadhidayatullah@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Krian 2 Sidoarjo yang mengambil jurusan teknik kendaraan ringan. Teknik eksplorasi ini adalah kuantitatif korelasional. Dengan hasil uji T yang menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja ($4,931 > 0,675$), Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan bahwa Praktik kerja lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa Dapat **diterima** dengan pengaruh yang signifikan sebesar 30,3%

Kata Kunci: Praktik Kerja Lapangan, Kesiapan, Kerja.

Abstract

The purpose of this study was to find out how the influence of field work practices on the work readiness of SMK Krian 2 Sidoarjo students majoring in light vehicle engineering. This exploratory technique is quantitative correlational. With the results of the T test indicating that field work practices affect work readiness ($4.931 > 0.675$), the Alternative Hypothesis (H_a) states that field work practices affect student work readiness Acceptable with a significant effect of 30.3%

Keywords: Apprenticeship Raddiens, Work

PENDAHULUAN

Sekolah penting untuk perbaikan yang dilakukan di negara ini. Persekolahan bergerak dan bertujuan untuk menjadikan SDM berkualitas, termasuk pengajaran yang diselesaikan pada tingkat SMK. Salah satu sistem pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah, sekolah menengah kejuruan dimaksudkan untuk melatih peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan bidang keilmuan yang dipilih tingkat pengangguran di Indonesia khususnya Jawa Timur untuk jenjang SMK sederhana masih sangat tinggi. Hal ini dikarenakan adanya selisih antara kompetensi yang dimiliki oleh alumni SMK dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh industri. Tingginya angka pengangguran lulusan SMK dapat dijadikan salah satu indikator kesenjangan tersebut. Salah satu penyebab lulusan SMK tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja adalah karena 39,08 persen lulusan SMK Krian 2 telah bekerja minimal enam bulan setelah lulus pada tahun 2022. Kesenjangan ini disebabkan oleh sejumlah Beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan SMK kurang dapat beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan yang dapat di dunia industri sehingga menurunkan kesiapan kerja siswa. Pembelajaran Sistem Ganda (PSG) adalah metode pengajaran yang

digunakan sekolah menengah kejuruan untuk mempersiapkan siswa ke dunia kerja. PSG adalah siswa yang mempelajari teori di sekolah dan menerapkannya di tempat kerja.

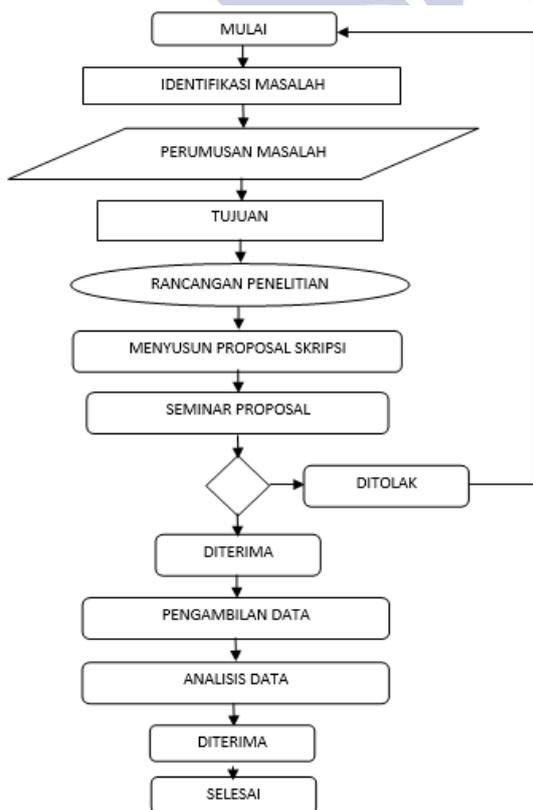
PKL dimaksudkan untuk mendorong terciptanya pribadi yang ahli dan budaya kerja pada mahasiswa, meningkatkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan rencana pendidikan dan kebutuhan dunia kerja, serta mempersiapkan mahasiswa untuk kebebasan bekerja atau menjadi pengusaha. (2020), Kemendikbud Sementara itu, PKL melaksanakan apa yang diajarkan di kelas teori, menurut Hamalik (2005). Praktek Kerja Lapang adalah penemuan yang layak dilakukan di luar kelas dalam suatu organisasi yang saat ini bekerja sebagai suatu pekerjaan untuk melaksanakan dan melihat pekerjaan dan realitas di dunia kerja.

Akibatnya, siswa akan mendapatkan pengalaman baru untuk mempersiapkan diri pada tempat bekerja nantinya serta diharapkan akan mendorong siswa untuk mempersiapkan lebih matang untuk pekerjaan nantinya. Praktek kerja lapangan merupakan bagian penting dari pekerjaan untuk mencapai perubahan pada setiap mahasiswa atau mungkin mengubah kapasitas dan kemampuan seorang mahasiswa menyelesaikan praktek kerja lapangan dengan persyaratan dan permintaan saat ini

Kesiapan (*readiness*) untuk menerima dan mempraktikkan perilaku tertentu merupakan tanda kedewasaan. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh (Mu'min, 2016), kerja adalah sesuatu yang dilakukan oleh individu sebagai kegiatan, yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh upah., Setiap orang mempunyai kewajiban untuk bekerja dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sepanjang waktu selama dia bersedia melakukan banyak usaha, keringat, dan berpikir. Syailla (2017) secara ringkas menunjikan yaitu kesiapan kerja dapat dipandang menjadi sebuah kondisi yang memperlihatkan keseimbangan pengalaman, kematangan fisik dan mental sehingga manusia mampu melakukan aktivitas tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan atau aktivitas.

METODE

Kuantitatif korelasional adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, Menurut (algesindo, 2000) penelitian jenis ini bertujuan untuk menghitung dan mengetahui besaran dan pengaruh yang terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Praktik kerja lapangan sebagai variabel (X) dan Kesiapan Kerja sebagai variabel (Y)



Gambar 1 Flow Diagram Penelitian

Penelitian ini untuk meneliti adakah pengaruh signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja dengan membagikan kuesioner berupa angket kepada responden menggunakan skala likert yang hasilnya akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif .

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 yaitu dari jumlah seluruh kelas XII Teknik kendaraan ringan, dari jumlah populasi tersebut diabil sampel menggunakan Jenis sampling random sampling (*proportionate simple random sampling*) adalah pengambilan sampel secara acak dan sesuai dari keseluruhan populasi yang biasa digunakan dalam penelitian untuk memperoleh perwakilan dari populasi (Sugiono, 2007) menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{107}{1+(107)(0,05)^2} \\
 &= \frac{107}{1+0,267} \\
 &= \frac{107}{1,267} \\
 &= 57,45
 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh 58 responden yang digunakan dalam penelitian ini.

Setelah informasi tanggapan responden diperoleh kemudian informasi tersebut dibedah dengan strategi pengujian informasi sebagai Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Prasyarat Analisis dan Uji T.

Uji validitas benda adalah uji instrumen informasi untuk melihat apakah instrumen yang digunakan benar-benar pas untuk menaksir apa yang akan ditaksir. Tujuan dari Uji reliabilitas merupakan pengujian terhadap instrument pertanyaan untuk mengetahui apakah mendapatkan hasil yang ajeg jika dilakukan tes kembali

Uji prasyarat analisis meliputi uji Mormalitas Uji Linieritas dan Uji Heterokdasitas (I Wayan Widana, 2020)

Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian (Ghozali, 2011). Perangkat lunak IBM SPSS 25 digunakan untuk analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TKR kelas XII menjadi subjek penelitian ini yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Krian 2 Sidoarjo dengan jumlah sampel 58 orang. Praktek Kerja Lapang sebagai variabel dependen penelitian, dan Kesiapan Kerja sebagai variabel independen penelitian. Skor dari kuesioner yang dibagikan dan skor dari PKL

yang dimasukkan ke dalam skala likert memberikan data penelitian..

Tabel 1 Frekuensi Variabel PKL

| | | Interval | F | Presentase |
|------------|---|----------|----|------------|
| Variabel X | 1 | 36-39 | 4 | 7% |
| | 2 | 40-43 | 5 | 9% |
| | 3 | 44-47 | 8 | 14% |
| | 4 | 48-51 | 17 | 29% |
| | 5 | 52-55 | 14 | 24% |
| | 6 | 56-59 | 10 | 17% |
| | | jumlah | 58 | 100% |

Tabel sebaran data variabel bebas praktik kerja lapangan di atas dapat disebutkan bahwa terdapat enam kelas dan tiga panjang interval dalam sebaran data variabel X. Nilai tertinggi muncul pada interval 48-51, dengan frekuensi 17, 29%

Tabel 2 Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

| | | Interval | F | Presentase |
|------------|---|----------|----|------------|
| Variabel Y | 1 | 62-68 | 1 | 2% |
| | 2 | 69-75 | 3 | 5% |
| | 3 | 76-82 | 22 | 38% |
| | 4 | 83-89 | 19 | 33% |
| | 5 | 90-96 | 8 | 14% |
| | 6 | 97-103 | 4 | 7% |
| | 7 | 104-110 | 1 | 2% |
| | | jumlah | 58 | 100% |

Tabel sebaran data variabel bebas praktik kerja lapangan di atas dapat disebutkan bahwa terdapat tujuh kelas dan lima panjang interval dalam sebaran data variabel Y. Nilai tertinggi muncul pada interval 52-55, dengan frekuensi 14, 24%

Tabel 3 Nilai PKL

| | Nilai Pengetahuan | | Nilai Keterampilan | | Nilai Sikap | |
|------------------------|-------------------|----|--------------------|----|-------------|----|
| | Nilai | F | Nilai | F | Nilai | F |
| Praktik kerja Lapangan | 60-70 | 7 | 60-70 | 10 | K | 0 |
| | 71-80 | 4 | 71-80 | 4 | C | 11 |
| | 81-90 | 36 | 81-90 | 30 | B | 27 |
| | 91-100 | 11 | 91-100 | 14 | SB | 20 |
| | Jumlah | 58 | Jumlah | 58 | Jumlah | 58 |

Dari tabel dapat dikatakan rata-rata siswa mendapatkan nilai 81-86 untuk pengetahuan dan ketrampilan. Nilai PKL ini sepenuhnya diberikan oleh pihak DU/DI kepada siswa yang PKL di tempat tersebut dengan pedoman penilaian dari sekolah.

Hasil uji validitas untuk kuesioner siswa tidak terdapat butir pertanyaan yang tidak valid jumlah pertanyaan praktik kerja lapangan sebanyak 12 item dan kesiapan kerja 26 item dengan total item 38 item dinyatakan valid karena jumlah r hitung lebih besar dari r tabel (0.254)

yang menjadikan item pertanyaan dapat dipakai seluruhnya.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

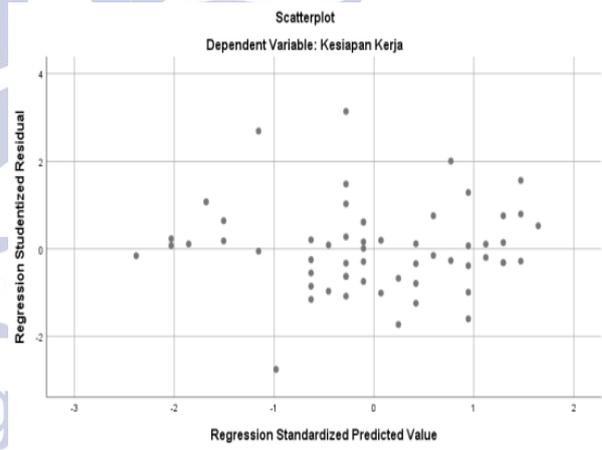
| | Variabel | Cronsch's Alpha | N |
|--------------|----------------|-----------------|----|
| Reliabilitas | PKL | 0.909 | 12 |
| | Kesiapan Kerja | 0.876 | 12 |

Hasil uji reliabilitas instrument praktik kerja lapangan diperoleh nilai sebesar 0.909, dikarenakan hasil uji reliabilitas menunjukkan angka lebih besar dari 0,6 maka instrument dikatakan reliabel.

Tabel 5 Uji Normalitas Data

| | Variabel | N | Sig. |
|-------------|----------------|----|-------|
| Normmalitas | PKL | 58 | 0.66 |
| | Kesiapan Kerja | 58 | 0,150 |

Dapat dilihat dari tabel uji normalitas data bahwa diperoleh 0,619 untuk variabel praktik kerja lapangan sedangkan untuk variabel kesiapan kerja diperoleh 0,826 yang jika dibandingkan dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,05 maka hasil dari kedua variabel tersebut lebih tinggi dari 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan sebagai variabel bebas dan kesiapan kerja sebagai variabel terikat berdistribusi normal.



Gambar 2 Uji Heterokdasitas

Gambar Uji Heterokdasitas menunjukan bahwa titik – titik meyebar dari atas bawah kanan dan kiri serta tidak menggerombol hal ini meyakini bahwa tidak terjadi heterokdasitas dalam penelitian ini dan regresi dapat digunakan.

Tabel 6 Uji T

| | | N | Std. Deviation | Std. Error | t | Sig. |
|--------------|------------------------|----|----------------|------------|-------|------|
| coefficients | Praktik Kerja Lapangan | 58 | 12,472 | 0.155 | 4.931 | 0,00 |

Variabel praktik kerja lapangan (X) mencapai nilai 4,931, seperti yang terlihat pada tabel. Untuk melihat pengaruh antara hasil faktor dari T hitung dikontraskan dengan T tabel dengan arti 0,5. Dari perhitungan diperoleh thitung sebesar 4,931 dengan signifikansi 0,000; jika t hitung dikonsultasikan dengan t tabel adalah $4,931 > 0,675$, dan jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% adalah $0,000 < 0,05$ Maka Hipotesis 0 (Ho) ditolak, maka dapat dikatakan bahwa Praktek Kerja Lapang dan Kesiapan Kerja Jurusan TKR berhubungan signifikan

Tabel 7 Koefisien Determinasi

| | R | R. Square | Std. Error | Ajusted R Square |
|---------|-------|-----------|------------|------------------|
| Pair -1 | 0.550 | 0.303 | 6.695 | 0.290 |

Nilai dari uji koefisien determinasi menunjukkan angka 0,303 yang dapat diartikan bahwa dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mendapatkan pengaruh sebesar 0,303 atau 30,3%, sedangkan sisa 69,7 adalah sebagai faktor yang tidak dianalisis

PENUTUP

Simpulan

Berikut kesimpulan yang diambil dari rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dan referensi hasil penelitian dan pembahasan:

Pada penelitian yang dilakukan di SMK krian 2 Sidoarjo terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan dengan hasil dari t hitung sebesar 4,931 sedangkan t tabel sebesar 0,675 pada tingkat ketelitian 0,05 yang menghasilkan koefisien determinasi 30,3%. Dengan demikian, semakin tinggi wawasan praktik kerja lapangan, semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Sebaliknya,

Jika praktik kerja lapangan menurun berakibat terhadap kesiapan kerja siswa yang menurun

Hal ini sesuai dengan temuan Yusadinata, Machmud, & Santoso (2021) yang menemukan bahwa 56,10% pengalaman kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri Serang. Siswa akan merasakan bagaimana rasanya bekerja di dunia nyata dengan PKL. Kemampuan dan keterampilan siswa juga dapat ditingkatkan dengan mendapatkan pengalaman praktek kerja lapangan.

Saran

- Sekolah dengan waka humas lebih jmeningkatkan dan memperhatikan proses praltik kerja lapangan sebaiknya dikembangkan dengan digitalisasi agar lebih meningkatkan keefektifan dalam proses praktik kerja lapangan
- Pihak sekolah lebih memperhatikan penempatan setiap siswa yang menjalani PKL karena masih terdapat siswa yang PKL tidak sesuai dengan bidangnya.
- Pembimbing disekolah lebih memperhatikan siswanya agar saat melaksanakan PKL kegiatan yang dilakukan sesuai dengan bidangnya

DAFTAR PUSTAKA

- algesindo, baru. (2000). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar BAru.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. UNDIP.
- Hamalik, O. (2005). *Manajemen Kependidikan Ketenaga kerjaan*. Citra Aditya Bakti.
- I Wayan Widana. (2020). *UJI PERASYARATAN ANALISIS*. KLIK MEDIA.
- Kemendikbud. (2020). *Permadikebud Nomor 50 tahun 2020 Tentang Praktik Kerja lapangan Bagi Peserta Didik*.
- Mu'min, S. A. (2016). Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa Yang Bekerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 1–20. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/499>
- Purnomo, R. A. (2016). *ANALISIS STATISTIK EKONOMI DAN BISNIS DENGAN SPSS*. CV. WADE GROUP.
- Sugiono. (2007). *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN*. alfabeta.
- Syailla, A. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 358–365. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4421>
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>